

Analisis Komunikasi Konflik Antara TNI dan KKB Papua: Perspektif Hak Asasi Manusia

(Studi Kasus pada Reaksi Netizen di Akun Instagram: papuazone.id)

Rahmadika Kurniawan

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif
Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Email: 2271600278@student.budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi konflik yang terjadi antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua dari perspektif Hak Asasi Manusia dengan berfokus pada reaksi netizen terhadap akun Instagram papuazone.id. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang melakukan pengumpulan data dan analisis dari berbagai informasi terkait dengan konflik di Papua. Data didapatkan dari studi literatur dan analisis dokumen, kemudian dianalisis dari sudut pandang komunikasi, pesan yang disampaikan penggunaan bahasa dan dampaknya terhadap persepsi publik.

Kata kunci: HAM; Instagram; KKB; Komunikasi Konflik; Papua; TNI

PENDAHULUAN

Papua memiliki kekayaan alam yang melimpah begitu juga dengan kebudayaannya. Namun, di balik panorama semuanya itu Papua juga menjadi tempat yang paling sering terjadi konflik antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua. Konflik ini sudah berlangsung sejak lama dan bahkan Kembali lagi terjadi di tahun 2024 ini.

Konflik ini berasal dari ketidakpuasan sebagian masyarakat Papua terhadap integrasi Papua ke dalam Indonesia pada tahun 1969 melalui referendum yang kontroversial yang dikenal sebagai "Plebisit Papua" atau "Plebisit Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera)". Sejak itu, gerakan separatis Papua telah muncul, dengan beberapa kelompok yang menganggap Papua sebagai wilayah yang harus merdeka dari Indonesia.

Konflik ini semakin rumit ditambah dengan masalah sosial, ekonomi, dan politik, termasuk perampasan tanah adat, dan ketegangan antara kelompok etnis di wilayah tersebut. Konflik bersenjata antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua telah menyebabkan situasi keamanan menjadi memanas di wilayah tersebut yang mengakibatkan masyarakat sipil terkena dampaknya.

Konflik yang terjadi antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di Papua telah menjadi perhatian serius, khususnya dalam konteks Hak Asasi Manusia (HAM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika komunikasi yang terjadi dalam konflik ini, dengan fokus pada perspektif Hak Asasi Manusia (HAM).

Di tengah konflik yang terjadi, peran komunikasi menjadi sangat penting. Media, propaganda, dan narasi politik dapat mempengaruhi persepsi publik tentang konflik dan menguatkan sikap-sikap yang memperdalam polarisasi. Dalam konteks ini, analisis komunikasi dapat membantu memahami bagaimana pesan-pesan tersebut dibentuk, disebarkan, dan diterima oleh berbagai pihak yang terlibat, serta dampaknya terhadap dinamika konflik.

Akun Instagram bernama papuazone.id merupakan platform yang menjadi salah satu tempat Masyarakat melihat dan mengomentari peristiwa-peristiwa yang terjadi di Papua. Reaksi netizen terhadap video dan foto kekerasan yang diunggah oleh akun papuazone.id menunjukkan berbagai perspektif tentang konflik antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua serta cara masyarakat merespon dan memahami isu Hak Asasi Manusia (HAM) dalam konteks tersebut.

Dalam upaya mencari solusi yang berkelanjutan untuk konflik di Papua, perlu adanya pemahaman yang lebih baik tentang peran komunikasi dalam konteks hak asasi manusia menjadi krusial. Dengan menganalisis bagaimana komunikasi mempengaruhi Hak Asasi Manusia (HAM) di Papua, kita dapat mengidentifikasi titik-titik potensial untuk intervensi yang bertujuan untuk mengurangi kekerasan, mempromosikan perdamaian, dan menghormati hak asasi manusia bagi semua pihak yang terlibat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi terkait konflik antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen. Data dianalisis dengan memperhatikan konteks komunikasi, termasuk pesan yang disampaikan, pemilihan bahasa, dan dampaknya terhadap persepsi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

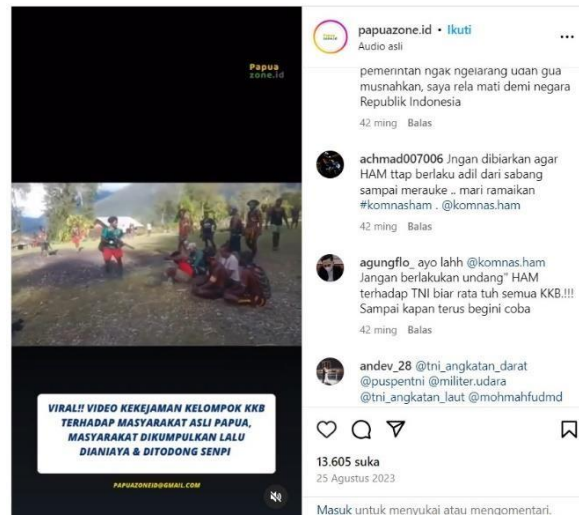
Komentar netizen pada akun Instagram papuazone.id menggambarkan berbagai macam pandangan terhadap konflik di Papua antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB). Banyak yang mengecam tindakan kekerasan yang dilakukan kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) dan Tentara Nasional Indonesia (TNI). Dilihat dari beberapa komentar netizen menyampaikan kekecewaannya terhadap pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang dilakukan oleh TNI, sementara yang lain mengecam kekerasan yang dilakukan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) terhadap masyarakat sipil Papua.

Penggunaan bahasa yang dilakukan oleh netizen dalam mengomentari postingan yang berkaitan dengan konflik di Papua tersebut cenderung bersifat emosional dan menggunakan perasaan. Ini menandakan bahwa netizen sangat serius melihat konflik yang terjadi di tanah Papua. Meluapnya emosi Masyarakat yang diluapkan di kolom komentar pada akun pauazone.id memperlihatkan tingkat keperihatinan yang sangat tinggi terhadap konflik Hak Asasi Manusia (HAM) yang di mana semuanya menggunakan kekerasan.

Reaksi netizen tentang konflik di Papua ini menunjukkan adanya pergeseran persepsi Masyarakat terhadap Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Keloompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua. Ada banyak yang mendukung tindakan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan tujuan untuk menjaga kemandirian dan kedaulatan negara, menganggap tindakan yang dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai Upaya untuk melindungi rakyat Papua dari Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB). Namun, ada juga yang mengkritik bahwa apa yang dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia ini melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Netizen yang mendukung tindakan Tentara Nasional Indonesia (TNI) mengatakan bahwa apa yang dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) sudah benar karena mereka menganggap bahwa tindakan tegas sangat diperlukan untuk melindungi rakyat Papua dari ancaman Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebaliknya netizen yang melakukan kritik terhadap Tentara Nasional Indonesia berfokus pada Hak Asasi Manusia (HAM), dan mengharapkan tindakan yang dilakukan lebih manusiawi.

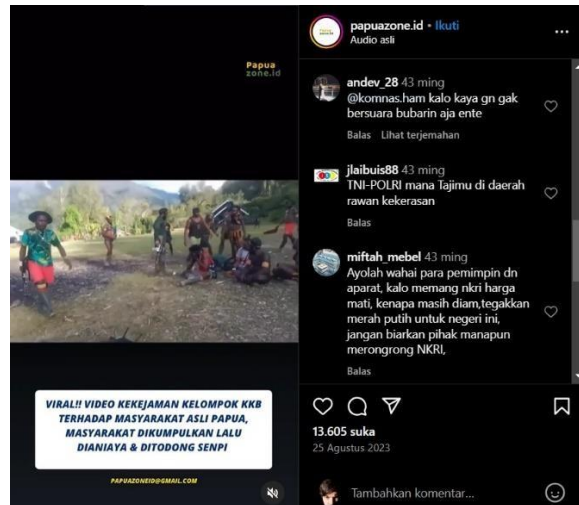
Dilihat dari sisi komunikasi, komentar netizen juga sangat penting untuk dipahami. Karena komentar ini muncul sebagai reaksi terhadap postingan video yang diunggah. Kekerasan yang dilakukan oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua terhadap warga sipil membuat netizen merasa marah yang kemudian mereka luapkan dalam pesan. Ini menandakan bahwa komentar yang diposting oleh netizen mencerminkan reaksi terhadap apa yang mereka liat dan dengar.

Analisis Berdasarkan Hasil *Screenshot* di Akun papuazone.id



Gambar 1.1 Komentar Pertama Netizen di Akun Instagram papuazone.id

Pada Gambar 1.1 menunjukkan beberapa orang yang terlibat dalam tindakan kekerasan dengan senjata api dan senjata tajam. Komentar netizen pada postingan tersebut menggambarkan kecaman yang sangat keras terhadap pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Terlihat di kolom komentar netizen menyoroti perlunya keterlibatan lembaga Hak Asasi Manusia (HAM) untuk memastikan keadilan dan perlindungan bagi masyarakat Papua.



Gambar 1.2 Komentar Kedua Netizen di Akun Instagram papuazone.id

Pada Gambar 1.2 memperlihatkan situasi di mana banyak orang yang terlibat, beberapa terlihat dalam kondisi terancam. Komentar yang ada di postingan ini semakin memperlihatkan kemarahan dan keperihatinan dari netizen. Mereka mengancam dan meminta untuk melakukan tindak pertanggungjawaban dari pihak yang terlibat.



Gambar 1.3 Komentar Kedua Netizen di Akun Instagram papuazone.id

Pada Gambar 1.3 memperlihatkan reaksi netizen yang sangat emosional dengan mengutuk tindakan kekerasan yang terjadi di Papua. Netizen juga menuntut keadilan bagi korban dan mendesak pemerintah untuk mengambil Langkah yang lebih tegas dalam menangani konflik yang terjadi di Papua.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan pencerahan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk persepsi public tentang konflik di Papua. Pemerintah dan Hak Asasi Manusia perlu memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap pandangan serta kekhawatiran masyarakat yang diungkapkan melalui media sosial khususnya Instagram. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dalam menangani semuanya, Solusi yang lebih adil dan berkelanjutan dapat tercapai bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, D. (2019). *Konflik Papua: Antara Nasionalisme dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Habibie, B. J. (2006). *Demokrasi dan Hak Asasi Manusia di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, R., & Purwanto, B. (2018). Peran media sosial dalam konflik sosial di Papua. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 123-140. <https://doi.org/10.24002/jik.v16i2.1789>
- Hill, H. & Wie, T. K. (2012). *Indonesia's Economy since Independence*. Cambridge University Press.
- ICG (International Crisis Group). (2020). *Papua: The Dangers of Shutting Down Dialogue*. ICG
- Komnas HAM. (2021). *Laporan Tahunan Hak Asasi Manusia di Papua*. Jakarta: Komnas HAM.
- Prasetyo, Y., & Wulandari, R. (2021). Separatisme di Papua: Tantangan dan solusi. *Jurnal Politik Indonesia*, 20(2), 89-107
- Setiawan, M., & Lestari, D. (2017). Kebijakan keamanan di Papua dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sipil. *Jurnal Keamanan Nasional*, 9(3), 213-230
- Utami, A., & Sari, E. (2020). Pelanggaran hak asasi manusia di Papua: Analisis kasus 2019-2020. *Jurnal Hak Asasi Manusia*, 12(1), 78-95
- Wahyudi, S., & Kurniawati, D. (2019). Dinamika konflik Papua: Perspektif politik dan sosial budaya. *Jurnal Studi Konflik*, 5(1), 45-60